

PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN PERLAKUAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA UD. ANGKASA RAYA KUPANG

Magdalena Daos

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana
e-mail: lenhadaos@gmail.com

Yohana Febiani Angi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana
e-mail: febiangi23@gmail.com

ABSTRACT

This research to find the application of the internal control system and the treatment of merchandise inventory accounting at UD. Angkasa Raya Kupang. The research method used in a combination research. Data collection techniques used were observation, interview, documentation, questionnaire and literature study. Data analysis techniques used werw using the Miles and Huberman analysis model, including reduction, display, and conclusion drawing or verification and researchers also used the Dean J. Champion formula for analyzing the questionnaire data (1) tabulation of questionnaire answers (2) grouping answers to questionnaires (3) adding up each respondent's answer (4) comparing the answer "Yes" to the respondent's answer and (5) making a report later to find out as far as where the application of the internal control system and treatment inventory of merchandise is adjusted based on the established criteria. The results of the study show that the application of the internal control system and the treatment of merchandise inventory accounting carried out by UD. Angkasa Raya is less effective or has a percentage of 49,79% and 43,86%.

Keywords: *Internal Control System, Accounting Treatment, And Inventrory Of Merchandise.*

PENDAHULUAN

Persediaan merupakan salah satu komponen penting dalam perusahaan dagang. Persediaan merupakan barang dagangan yang dibeli kemudian di simpan untuk selanjutnya dijual kembali dalam kegiatan operasi perusahaan. Persediaan adalah istilah yang diberikan untuk aktiva yang akan dijual dalam kegiatan normal perusahaan atau aktiva yang dimasukkan secara langsung atau tidak langsung ke dalam barang yang akan diproduksi dan kemudian dijual, oleh karena itu, persediaan memerlukan perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan yang baik agar tidak terjadi kekurangan atau kelebihan persediaan yang dapat mengakibatkan terganggunya aktivitas perusahaan (Santoso, 2007:240).

Informasi persediaan haruslah akurat dan aktual sehingga perusahaan tidak kehilangan kesempatan dalam memenuhi permintaan pelanggan, oleh karena itu sejumlah persediaan harus ada dalam perusahaan sehingga resiko dalam ketidakmampuan pemenuhan pesanan pelanggan dalam suatu waktu dapat dihindari, yang berarti perusahaan dapat meningkatkan penjualan. Persediaan sangat rentan terhadap kerusakan, pencurian, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan, dan semua kemungkinan lainnya yang dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan sebenarnya yang ada di gudang, sehingga dengan adanya hal tersebut maka diperlukan sistem pengendalian internal persediaan yang bertujuan untuk melindungi

harta perusahaan dan juga agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya (Hery, 2008:237).

Pengendalian internal merupakan seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aktiva atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum atau undang – undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan, oleh karena itu pengendalian internal atas persediaan merupakan hal yang penting karena persediaan adalah bagian yang sangat penting dari suatu perusahaan dagang dimana pengendalian internal persediaan yang baik adalah pengendalian yang dimulai sejak dari pembelian persediaan sampai persediaan siap dipakai atau dijual (Hery, 2013:236).

UD. Angkasa Raya merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan yang menjual bahan – bahan bangunan dari berbagai jenis, merek, bentuk, dan harga yang berbeda – beda, dimana dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan mendatangkan barang melalui prosedur permintaan barang, pengecekan, penerimaan, pemrosesan, penyimpanan, dan pengeluaran persediaan yang semua kegiatan tersebut memerlukan pengawasan yang lebih terhadap persediaan. UD. Angkasa Raya dalam menjalankan aktivitas usahanya yang berkaitan dengan persediaan, beberapa masalah yang ditemukan oleh peneliti adalah (1) tidak adanya pemisahan tugas antara bagian penerimaan dengan bagian penyimpanan atau gudang (2) tidak adanya pengawasan atau pengecekan barang yang telah dijual oleh pihak perusahaan (3) pihak

perusahaan tidak mengetahui berapa banyak stok persediaan yang ada pada Gudang II (kecil) dan pada tempat penyimpanan persediaan (4) banyaknya persediaan barang yang rusak diantaranya jenis bahan kecil maupun jenis bahan besar (5) tempat penyimpanan jenis bahan kecil yang tidak teratur (6) sering terjadinya perbedaan jumlah fisik persediaan barang dagang yang dicatat oleh perusahaan dengan yang ada sebenarnya di dalam gudang, dimana perbedaan ini lebih dominan dengan jenis persediaan bahan besar seperti Pipa PVC, GIP, Tripleks, dan lain sebagainya

Masalah – masalah tersebut secara umum dikarenakan beberapa faktor diantaranya kekurangan informasi terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan, kurangnya pengetahuan dari pihak perusahaan untuk menerapkan metode yang layak, ataupun perusahaan sudah merasa cocok dengan metode yang telah diterapkan dan digunakan selama ini sehingga perusahaan enggan untuk mengganti metode lama dengan metode baru yang sesuai dengan standar yang berlaku saat ini. Padahal, dengan menerapkan sistem akuntansi persediaan yang baik maka dapat memberikan informasi yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan selama ini dan juga merupakan salah satu bentuk pengendalian internal yang baik oleh perusahaan (Manengkey, 2014). Masalah dan fenomena diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Sistem Pengendalian Internal dan Perlakuan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada UD. Angkasa Raya Kupang”**.

KAJIAN TEORI

Sistem Pengendalian Internal

1. Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Menurut *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO) dalam Guy dan Alderman (2002:225), definisi pengendalian internal adalah sebuah proses, yang dilakukan oleh direksi perusahaan, manajemen, dan pegawai lain

untuk menyediakan keyakinan yang memadai mengenai hal-hal berikut:

- a. Keandalan pelaporan keuangan
- b. Ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
- c. Efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan

COSO dalam Guy dan Alderman (2002:229) mengungkapkan bahwa

pengendalian internal merupakan suatu proses yang dirancang untuk menyediakan keyakinan yang rasional atas tercapainya tujuan:

- a. Reliabilitas pelaporan keuangan
- b. Efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan
- c. Kesesuaian organisasi dengan aturan serta regulasi yang ada.

2. Tujuan Sistem Pengendalian Internal

Diana dan Setiawati (2011:83) menyebutkan bahwa sistem pengendalian internal terdiri dari berbagai kebijakan, praktik, dan prosedur yang diterapkan oleh perusahaan untuk mencapai empat tujuan umumnya, yaitu:

- a. Menjaga aktivitas perusahaan.
- b. Memastikan akurasi dan keandalan catatan serta informasi akuntansi.
- c. Mendorong efisiensi dalam operasional perusahaan.
- d. Mengukur kesesuaian dengan kebijakan serta prosedur yang ditetapkan oleh pihak manajemen.

3. Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Internal

Unsur pokok yang harus dipenuhi dalam menciptakan sistem pengendalian intern yang baik dalam perusahaan adalah (Mulyadi, 2001:164) :

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas
- b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya.
- c. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

Komponen Pengendalian Internal Menurut COSO Framework

COSO dalam Guy dan Alderman (2002:229-235) memberikan lima (5) komponen pengendalian internal, yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian (*control environment*)
Lingkungan pengendalian (*control environment*) menentukan kualitas entitas dengan mempengaruhi kesadaran akan

pengendalian dari orang-orang disekitarnya.

2. Penilaian Risiko (*risk assessment*)

Penilaian Risiko (*risk assessment*) adalah identifikasi, analisis dan manajemen risiko entitas dengan memperhatikan keadaan serta kejadian internal dan eksternal yang dapat sangat mempengaruhi tujuan pengendalian internal.

3. Aktivitas Pengendalian (*control activities*)

Aktivitas Pengendalian (*control activities*) adalah kebijakan dan prosedur yang dikembangkan oleh manajemen untuk mengantisipasi risiko yang dapat menghalangi entitas mencapai tujuannya.

4. Informasi dan Komunikasi (*information and communication*)

Komponen ini terdiri dari sistem informasi yang digunakan untuk menghasilkan informasi keuangan dan bagaimana mengkomunikasikan informasi tersebut. Sedangkan komunikasi melibatkan penyediaan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi pelaporan keuangan kepada pihak-pihak terkait dari suatu entitas secara tepat waktu.

5. Pengawasan (*Monitoring*)

Pemantauan atau pengawasan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu.

Persediaan

Persediaan merupakan salah satu aset yang sangat penting bagi suatu entitas baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya. PSAK 14 (revisi 2008) mendefinisikan persediaan sebagai aset yang, (i) tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa; (ii) dalam proses produksi untuk penjualan tersebut; (iii) dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa (Martani, NPS *et al*, 2016:245).

Persediaan merupakan salah satu dari unsur yang paling efektif dalam perusahaan, yang secara berkelanjutan diperoleh, diproduksi atau dijual. Sebagian besar sumber daya perusahaan seringkali di investasikan dalam barang-barang yang dibeli atau diproduksi. Persediaan memiliki beberapa fungsi penting bagi perusahaan: (1) agar dapat

memenuhi permintaan yang diantisipasi akan terjadi (2) untuk menyeimbangkan produksi dengan distribusi (3) untuk *hedging* dari inflasi dan perubahan harga (4) untuk memperoleh keuntungan dari potongan kuantitas, karena membeli dalam jumlah yang banyak atau diskon (5) untuk menghindari kekurangan persediaan yang dapat terjadi karena cuaca, kekurangan pasokan, mutu, dan ketidaktepatan pengiriman, dan (6) untuk menjaga kelangsungan operasi dengan cara persediaan dalam proses (Santoso, 2007:238-239).

Jenis-jenis Persediaan

Persediaan barang dapat dibagi atas beberapa jenis atau klasifikasi, sekurangnya ada enam klasifikasi utama, yaitu:

1. Bahan baku (*raw materials*)
Bahan mentah yang belum diolah, yang akan diolah menjadi barang jadi, sebagai hasil utama dari perusahaan yang bersangkutan.
2. Barang setengah jadi (*semi finished products*)
Hasil olahan bahan mentah sebelum menjadi barang jadi, yang sebagian akan diolah lebih lanjut menjadi barang jadi, dan sebagian kadang-kadang dijual seperti apa adanya untuk menjadi bahan baku perusahaan lain.
3. Barang jadi (*finished products*)
Barang yang sudah selesai diproduksi atau diolah, yang merupakan hasil utama perusahaan yang bersangkutan dan siap untuk dipasarkan atau dijual.
4. Barang umum dan suku cadang (*general materials and spare parts*)
Segala jenis barang atau suku cadang yang digunakan untuk menjalankan aktivitas operasi perusahaan atau pabrik dan untuk memelihara peralatan yang digunakan.
5. Barang untuk proyek (*work in progress*)
Barang-barang yang ditumpuk menunggu pemasangan dalam suatu proyek baru.
6. Barang dagangan (*commodities*)
Barang yang dibeli, sudah merupakan barang jadi dan disimpan di gudang menunggu penjualan kembali dengan keuntungan tertentu.

Sistem Pengelolaan Persediaan

Bagi manajemen, pengelolaan persediaan adalah penting baik secara fisik maupun administratif hal-hal berikut (Santoso, 2007:240-241):

1. Pengelolaan yang tidak baik dapat mengakibatkan penyajian data persediaan dalam laporan keuangan (dalam neraca maupun dalam perhitungan laba-rugi) dapat mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan.
2. Investasi dalam persediaan seringkali merupakan jumlah yang terbesar dalam aktiva lancar, bahkan dalam perusahaan pengecer (*retailer enterprise*) seringkali merupakan jumlah terbesar dalam total aktiva.
3. Akumulasi dari persediaan yang tidak terjual (*unsaleable goods*) mengakibatkan adanya potensi kerugian bagi perusahaan (kerugian yang samar karena belum direalisasi).
4. Tidak tersedianya produk yang dipesan oleh pelanggan baik karena type, model, mutu, warna, maupun jumlah yang mungkin mengakibatkan pelanggan mencari penjual lain yang mempunyai produk sesuai dengan keinginannya.
5. Produk pembelian yang kurang efisien, kesalahan teknis dalam proses produksi, kurang sempurnanya usaha pemasaran dapat menimbulkan terjadinya persediaan yang tidak laku dijual dan lain-lain.
6. Pengelolaan persediaan yang tepat, dimana data persediaan yang dibutuhkan manajemen dapat diikuti secara cepat, tepat, dan mutakhir, sehingga memungkinkan manajemen melakukan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian secara wajar.

Perlakuan Akuntansi Persediaan

Berikut ini terdapat beberapa item dalam persediaan yang perlu diperhatikan dalam pengakuan persediaan sebelum persediaan tersebut diakui sebagai milik perusahaan, antara lain (Santoso, 2007:244-245):

1. Barang Dalam Perjalanan (*goods in transit*)

Sesuai dengan prinsip akuntansi mengenai pengakuan pendapatan (*revenue recognition*) kita ketahui bahwa pendapatan baru akan diakui apabila telah terjadi *transfer of title* (perpindahan hak kepemilikan) dimana pada saat itu penjual berkewajiban menyerahkan barang sehingga dari penyerahan ini timbul hak untuk menagih pembayaran (timbul piutang) dan pada saat yang sama, pembeli berhak untuk menerima barang sehingga timbul suatu kewajiban untuk membayar (timbul kewajiban).

2. Barang Konsinyasi (*consignment goods*)
Dalam penjualan konsinyasi yaitu suatu penjualan melalui pihak lain secara komisi.
3. Penjualan Angsuran (*installment sales atau conditions sales*)
Penjualan angsuran merupakan suatu cara penjualan yang dilakukan dalam beberapa kali angsuran dimana penjual biasanya memperhitungkan uang muka (*down payment*) dan sisanya dilunasi dalam beberapa kali angsuran ditambah dengan suatu bunga dengan persentase tertentu.
4. Barang-barang yang dipisahkan (*segregated goods*)
Meskipun secara fisik barang masih berada di gudang, namun apabila barang tersebut sudah dicatat sebagai penjualan untuk suatu periode akuntansi tertentu, maka barang tersebut harus dikeluarkan dari persediaan perusahaan. Mencatat penjualan tanpa mencatat harga pokok dapat diartikan sebagai suatu usaha *window dressing* bagi perusahaan (Santoso, 2007:245).

Metode Pencatatan Persediaan

Sistem pencatatan pengelolaan persediaan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu sebagai berikut (Santoso, 2007:241-243):

1. Sistem Persediaan Periodik atau Fisik (*periodical physical inventory system*)
Suatu sistem pengelolaan persediaan dimana dalam penentuan persediaan dilakukan melalui perhitungan secara fisik (*physical counting*) yang lazim dilakukan pada setiap akhir periode akuntansi dalam rangka penyiapan laporan keuangan.

2. Sistem Persediaan Terus-Menerus (*perpetual inventory system*)

Sistem pengelolaan persediaan dimana pencatatan mutasi persediaan dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan sehingga mutasi persediaan dapat diketahui tanpa melakukan perhitungan secara fisik.

Metode Penilaian Persediaan

Penilaian persediaan adalah menentukan nilai persediaan yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Penilaian persediaan mempunyai pengaruh penting pada pendapatan yang dilaporkan pada posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu penilaian persediaan harus sesuai dengan kenyataan sehingga persediaan tersebut benar-benar menunjukkan jumlah atau nilai yang wajar dicantumkan dalam laporan keuangan.

Menurut Sugiono, dkk (2010:183), ada beberapa macam metode penilaian persediaan, penggunaan metode-metode tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor (1) jenis persediaan, (2) sifat persediaan (3) keadaan atau kondisi persediaan dan (4) tujuan dari penilaian persediaan.

Penilaian persediaan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap penyusunan laporan keuangan. Metode penilaian persediaan dapat didasarkan pada harga perolehannya (*cost*) atau bukan berdasarkan harga perolehannya. Metode-metode penilaian persediaan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Didasarkan Pada Harga Perolehannya:

- a) FIFO (*First In First Out*)

FIFO mengasumsikan bahwa harga pokok dari barang yang pertama kali dibeli adalah yang akan diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan. Dengan menggunakan metode FIFO, yang akan menjadi nilai persediaan akhir adalah harga pokok dari unit atau barang yang terakhir kali dibeli (Hery, 2013:161).

- b) LIFO (*Last In First Out*)

LIFO mengasumsikan bahwa harga pokok dari barang yang terakhir kali dibeli adalah yang akan diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan.

Dengan menggunakan metode LIFO, yang akan menjadi nilai persediaan akhir adalah harga pokok dari unit atau barang yang pertama kali dibeli (Hery, 2013:161).

- c) Metode Rata-rata Tertimbang (*Weighted Average*)
Produk-produk baik yang telah dijual kembali maupun yang masih ada dalam persediaan, dinilai atas dasar harga pokok rata-rata yang berlaku dalam periode akuntansi yang bersangkutan.
 - d) Metode identifikasi khusus (*Specific Identification*)
Didasarkan pada anggapan bahwa arus barang harus sama dengan arus biaya.
2. Didasarkan Pada Nilai Pengganti atas Harga Perolehan:
 - a) Metode Harga Terendah diantara Harga Pokok dan Harga Pasar (*Lower Cost or Market/Cost Or Market Whichever is Lower (COMWIL)*)
Metode ini mengambil harga terendah dengan perbandingan antara harga pokoknya dan harga pasar.
 - b) Metode Harga Taksiran (estimasi)
Ada 2 metode yang digunakan untuk mengestimasi persediaan, yaitu:
 - 1) Metode Laba Kotor (*Gross Profit*)
Metode ini dapat dipergunakan apabila persentase laba kotor tetap, tetapi akan sulit diterapkan apabila persentase laba kotornya berubah-ubah.
 - 2) Metode Harga Eceran (*At Retail*)
Penggunaan metode ini didasarkan pada hubungan antara harga pokok persediaan yang dijual dengan harga eceran persediaan tersebut.

Selain metode penilaian persediaan yang telah dijelaskan diatas, ada beberapa metode penilaian harga pokok persediaannya lainnya, yaitu (Santoso, 2007:257):

1. Harga Pembelian Terakhir (*Latest Purchases Price*)
Persediaan barang yang ada pada akhir periode dinilai dengan harga pokok pembelian terakhir tanpa mempertimbangkan atau menghiraukan kauntitas persediaan yang ada dalam perusahaan.

2. Biaya Standar (*Standard Cost*)
Biaya yang ditetapkan lebih dahulu berdasarkan kondisi efisiensi dan volume operasi yang sedang berjalan atau yang diantisipasi. Penetapan biaya standar didasarkan pada berbagai sumber.
3. Harga Pokok Variabel (*Direct or Variable Costing*)
Persediaan dinilai berdasarkan hanya pada biaya-biaya variabel saja yang terjadi selama proses produksi berlangsung, yaitu bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung dan komponen-komponen biaya *overhead* pabrik variabel.

Metode Pengungkapan Laporan Keuangan

Penilaian persediaan yang diterapkan harus diungkapkan dalam suatu penjelasan laporan keuangan yang menguraikan secara garis besar semua kebijakan akuntansi yang diikuti basis penilaian seperti metode harga pokok (FIFO, LIFO, *Average*) harus dijelaskan. Laporan keuangan persediaan barang dagang disajikan baik dalam neraca maupun dalam perhitungan laba rugi.

Dalam perhitungan laba rugi persediaan barang dagang muncul dalam harga pokok penjualan. Ada saling hubungan antara persediaan barang dagang di neraca dan laporan laba rugi. Bahkan, ada saling berhubungan antara persediaan barang dagang pada tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dan tahun yang akan datang. Dari adanya saling hubungan ini, terlihat betapa pentingnya pos ini dalam menentukan laba (rugi) dan posisi keuangan perusahaan, tidak saja terhadap tahun berjalan, tetapi juga terhadap tahun sebelumnya dan tahun yang akan datang.

Persediaan biasanya disajikan di bagian Aset Lancar dari neraca, setelah akun-akun piutang. Baik metode untuk menghitung biaya persediaan (FIFO, LIFO, atau biaya rata-rata) maupun metode penilaian persediaan (biaya, atau nilai pasar atau biaya yang lebih rendah) perlu ditunjukkan. Kesalahan apapun dalam persediaan akan memengaruhi, baik neraca maupun laporan laba rugi (Reeve, Warren *et al*, 2009:359).

Kajian Empirik

Penelitian ini mengadopsi penelitian yang dilakukan oleh Aprilia, dkk (2014) tentang “Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada CV. Multi Media Persada Manado” dan Natasya (2014) tentang “Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang dan Penerapan Akuntansi Pada PT. Cahaya Mitra Alkes”. Hasil penelitian Aprilia, dkk menunjukkan bahwa secara keseluruhan Sistem Pengendalian Intern pada CV. Multi Media sudah efektif dalam penerapannya sedangkan hasil penelitian Natasya menunjukkan bahwa secara keseluruhan PT. Cahaya Mitra Alkes dalam Sistem Pengendalian Internal untuk persediaan barang dagang dan penerapan akuntansinya sudah berjalan dengan cukup baik yaitu sesuai dengan PSAK No. 14, baik dalam metode pencatatan, penilaian, pengukuran maupun pengungkapan persediaan.

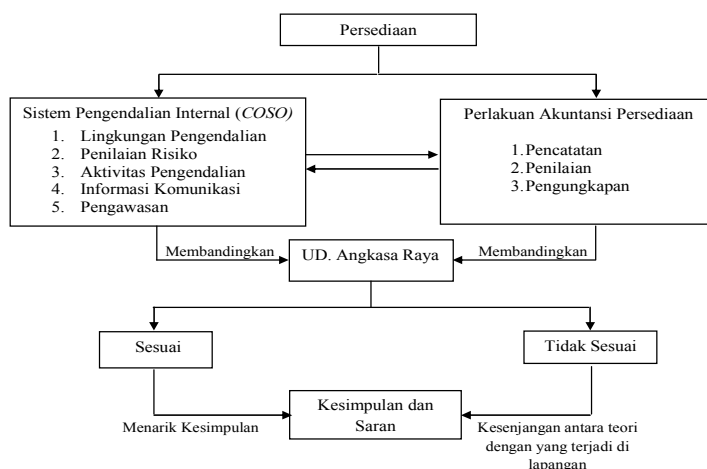
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terkait dengan perlakuan akuntansi dimana pada penelitian Natasya (2014) tentang Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang dan Penerapan Akuntansi Pada PT. Cahaya Mitra Alkes hanya menggunakan 2 variabel yaitu pencatatan persediaan dan penilaian persediaan sedangkan pada penelitian ini menggunakan 3 variabel dalam membandingkannya yaitu pencatatan, penilaian dan pengungkapan persediaan dan

pada penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kombinasi yaitu kualitatif dan kuantitatif.

Kerangka Berpikir

Persediaan merupakan salah satu komponen penting dalam perusahaan dagang. Persediaan sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian. Oleh karena itu, pengelolaan yang optimal dan teliti sangat dibutuhkan dalam memanfaatkan setiap sumber daya milik perusahaan sehingga setiap kebijakan yang diputuskan dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan atau target laba yang telah ditetapkan. Informasi persediaan haruslah akurat dan aktual sehingga perusahaan tidak kehilangan kesempatan dalam memenuhi permintaan pelanggan, oleh karena itu, diperlukan sistem pengendalian internal persediaan yang bertujuan untuk melindungi harta perusahaan dan juga agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya. Pada penelitian ini, peneliti ingin membandingkan bagaimana penerapan sistem pengendalian internal (lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pengawasan) serta perlakuan akuntansi persediaan (pencatatan, penilaian dan pengungkapan) yang diterapkan oleh UD. Angkasa Raya Kupang dengan komponen menurut COSO dan melihat apakah dalam penerapan yang dilakukan oleh UD. Angkasa sesuai atau tidak sesuai.

Gambar 1
Kerangka Penelitian



Sumber: Diolah oleh peneliti, 2018

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kombinasi (*Mixed Methods*). Penelitian ini dilakukan pada UD. Angkasa Raya Kota Kupang tahun 2018. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian dengan metode pengumpulan berupa pengamatan (*observasi*), wawancara, dokumentasi, kuesioner, studi pustaka atau *library research* dan gabungan (*Triangulasi*). Data yang diperoleh kemudian dikategorisasikan, selanjutnya disajikan dalam

rekapitulasi perbandingan yang diterapkan oleh perusahaan kemudian proses akhirnya dengan menyimpulkan sesuai atau tidak sesuai akan penerapannya. Untuk mengetahui seberapa besar penerapan yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan melakukan perhitungan atas kuesioner dengan menggunakan rumus *Dean J. Champion* dalam Dian Radiani (2004:41), yaitu dengan menjumlahkan jumlah jawaban “YA” kemudian dilakukan perhitungan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Jawaban "Ya"}}{\sum \text{Jumlah Kuesioner} \times \text{Jumlah Pertanyaan}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan kuesioner sehubungan dengan analisis penerapan sistem pengendalian internal dan perlakuan akuntansi persediaan barang dagang dapat dinilai dengan menggunakan dasar-dasar kriteria yang diterapkan menurut *Champion*, yaitu:

Persentase	Kriteria
0% - 25%	Penerapan Tidak Efektif
26% - 50%	Penerapan Kurang Efektif
51% - 75%	Penerapan Cukup Efektif
76% - 100%	Penerapan Efektif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Lingkungan Pengendalian

Perusahaan dalam pencapaian tujuannya memiliki integritas dan nilai etika yang baik dan bertanggungjawab dalam mengelola perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan, menempatkan karyawan sesuai dengan pengetahuan dan ketrampilannya, karyawan mampu dalam menyesuaikan diri sesuai dengan bidang pekerjaan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan bertanggungjawab terhadap setiap tugas yang telah diberikan oleh perusahaan namun demikian perusahaan tidak membuat standar perilaku dan kebijakan tertulis yang harus dipatuhi oleh karyawan, perusahaan tidak memiliki struktur organisasi dan *job description* secara jelas, dan berkaitan dalam hal perekrutan karyawan baru oleh perusahaan tidak adanya kebijakan atau standar khusus yang ditetapkan atau diberikan, perusahaan juga tidak memiliki ketegasan dalam hal pemberian sanksi kepada karyawan.

Penilaian Risiko

Penerimaan barang hanya dilakukan oleh pihak yang berwenang dalam hal ini adalah bagian gudang dan bagian penjualan dimana dalam penerimaannya melakukan pengecekan dengan mencocokkan barang yang diterima dengan bukti penerimaan dan melakukan pengecekan fisik barang (jenis, merek, ukuran maupun kualitas barang), perusahaan juga memisahkan antara persediaan barang yang baru dengan yang lama, setiap barang yang masuk dan keluar gudang harus didasarkan atas bukti dan persetujuan yang diotorisasi oleh pemilik perusahaan dan dilakukannya pengecekan fisik barang sebelum dikeluarkan dari gudang namun demikian dalam hal pertanggungjawaban terhadap barang gudang hanya dilakukan oleh bagian gudang tanpa adanya staf yang membantu.

Aktivitas Pengendalian

Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya terkait persediaan, dimana beberapa fungsi atau bagian yang terkait yang ada pada perusahaan diantaranya bagian pembelian, penjualan, penerimaan barang,

gudang, akuntansi dan bagian penjualan namun demikian masih adanya perangkap tugas atau bagian seperti pada bagian penjualan merangkap sebagai bagian administrasi, penerimaan, penyimpanan, dan perhitungan fisik persediaan barang demikian juga pada bagian gudang yang merangkap atau melaksanakan beberapa fungsi sekaligus, dokumen yang digunakan oleh perusahaan ditorisasi oleh pihak yang berwenang namun demikian dokumen yang digunakan hanya berupa surat permintaan pembelian dan bukti permintaan dan pengeluaran barang dan tidak bernomor urut cetak.

Informasi dan Komunikasi

Hasil wawancara dan juga berdasarkan kuesioner terkait dengan informasi dan komunikasi yang saat ini dijalankan atau diterapkan oleh perusahaan, berdasarkan jawaban responden terkait dengan informasi dan komunikasi, menunjukkan bahwa (1) adanya komunikasi yang baik antar bagian dalam menjalankan aktivitas perusahaan (2) pada perusahaan tidak adanya metode-metode khusus ataupun catatan-catatan khusus yang digunakan oleh perusahaan dalam hal pencatatan segala transaksi yang berkaitan dengan persediaan barang dagangan, (3) berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan terkait dengan dokumen yang digunakan selama ini dalam hal pengambilan keputusan, dimana berdasarkan jawaban responden menunjukkan bahwa 60% atau 3 responden menjawab “Ya” (Jecky, Bastian dan Yoseph) yang menyatakan bahwa dokumen yang digunakan selama ini memberikan informasi yang dibutuhkan dalam hal pengambilan keputusan dan 40% atau 2 responden (Krispinus dan Paulina) menyatakan “Tidak”, (4) perusahaan dalam melakukan pembelian atau pemesanan mengkoordinasikan atau mempertimbangkan dengan batas maksimum dan minum persediaan yang ada pada perusahaan.

Pengawasan

Hasil wawancara dan juga berdasarkan kuesioner terkait dengan pengawasan atau pemantauan yang dilakukan oleh perusahaan, berdasarkan jawaban responden menunjukkan

bahwa (1) terkait dengan perhitungan fisik atas persediaan yang dilakukan selama oleh perusahaan atau oleh bagian yang ditunjuk atau diberi kewenangan adalah tidak didasarkan atau tidak disesuaikan dengan kartu stok persediaan secara berkala, (2) bagian yang melakukan perhitungan fisik persediaan merupakan bagian yang sekaligus bertanggungjawab penuh terhadap barang yang ada digudang (3) perusahaan tidak memiliki pedoman tertulis mengenai uraian tugas masing-masing dari karyawan (4) berkaitan dengan pengecekan kembali oleh perusahaan dalam hal ini adalah pemilik terkait dengan penerimaan barang masuk maupun keluar yang berdasarkan jawaban responden menunjukkan bahwa perusahaan tidak konsisten atau jawaban yang diberikan oleh responden tidak relevan dimana 100% responden menjawab “Ya” dan 100% menjawab “Tidak”, hal ini menunjukkan bahwa direktur perusahaan terkadang melakukan pengecekan kembali dan terkadang juga tidak.

Perlakuan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pencatatan

Perlakuan akuntansi persediaan barang dagang pada UD. Angkasa Raya Kupang yang diterapkan selama ini, dimana berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bagian penjualan atau pramuniaga yang mana juga sekaligus merangkap sebagai bagian administrasi, bahwa untuk pencatatan atau perlakuan akuntansi berkaitan dengan persediaan barang dagang yang biasanya dilakukan oleh perusahaan adalah hanya sebatas merekap seberapa besar pemasukan yang diterima dalam 1 hari baik itu secara tunai maupun secara kredit dan kemudian akan dilaporkan kepada direktur atau asisten direktur. Sedangkan untuk pencatatan lainnya seperti adanya transaksi pembelian atau pemesanan barang dagang, retur pembelian atau penjualan, biaya angkut pembelian atau penjualan, biaya tenaga kerja dan sebagainya tidak adanya pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan dikarenakan kurangnya pengetahuan baik itu dari direktur atau asisten direktur maupun dari bagian yang menjalankan fungsinya tersebut dan juga

pihak perusahaan merasa hal tersebut tidaklah begitu penting serta merasa terlalu sukar atau ribet untuk menerapkan hal tersebut.

Penilaian

Hasil wawancara dan juga berdasarkan kuesioner terkait dengan metode penilaian persediaan pada perusahaan UD Angkasa Raya, berdasarkan jawaban responden menunjukkan bahwa (1) perusahaan dalam menilai persediaannya menggunakan harga pembelian terakhir, dimana perusahaan tidak memperhatikan stok jumlah atau kuantitas dari setiap jenis persediaan yang masih ada di gudang, (2) terkait dengan penjualannya, barang yang pertama kali masuk merupakan barang yang pertama kali dijual oleh perusahaan, dimana hal ini dilakukan untuk menghindari adanya penumpukan persediaan yang dapat mengakibatkan barang menjadi rusak atau tidak terpakai untuk dijual, (3) terkait dengan barang yang penjualannya lambat, barang yang usang, rusak, kelebihan persediaan maupun persediaan sisa harus dilaporkan kepada pemilik dengan tujuan pengambilan keputusan oleh manajemen dalam hal ini adalah pemilik.

Pengungkapan

Perusahaan tidak membuat laporan keuangan secara keseluruhan namun perusahaan hanya membuat laporan perhitungan laba atau rugi untuk mengetahui seberapa besar keuntungan maupun kerugian yang diperoleh perusahaan selama pelaksanaan aktivitas perusahaan, hal ini dikarenakan dalam membuat laporan keuangan, perusahaan masih sangat terbatas dengan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menyusun laporan keuangan yang baik dan benar, baik dalam bentuk pencatatan atas segala transaksi yang

terjadi berkaitan dengan aktivitas usaha perusahaan maupun dalam bentuk dokumen-dokumen yang diperlukan belum mendukung perusahaan dalam menyusun laporan keuangan. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pemilik perusahaan (Direktur), menunjukkan bahwa pemilik dalam menghitung laba atau rugi perusahaan adalah dengan menghitung seluruh pemasukan yang diperoleh berdasarkan nota-nota yang ada kemudian mengurangi dengan biaya gaji, biaya listrik, biaya telepon, dan biaya lainnya dan kemudian memperoleh laba atau rugi perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang

Untuk mengetahui sejauh mana penerapan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang yang selama ini telah dijalankan atau diterapkan oleh perusahaan UD. Angkasa Raya, maka peneliti menyajikan perhitungan atau pengolahan data yang didasarkan pada kuesioner yang telah peneliti bagikan kepada responden terkait dengan penerapan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang menurut komponen COSO yang meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pengawasan atau pemantauan, dimana peneliti akan membandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan menghitung persentase yang menunjukkan seberapa besar penerapan sistem pengendalian internal persediaan barang pada UD. Angkasa Raya selama ini. Berdasarkan hasil perhitungan kuesioner didapat atau diperoleh jawaban “Ya” dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1
Hasil Perhitungan dan Pengelompokan Jawaban Kuesioner

5 Unsur Pengendalian	Jawaban Kuesioner			
	Jumlah Kuesioner (a)	Jumlah Pertanyaan (b)	(a X b)	Jumlah Jawaban "Ya" (c)
Lingkungan Pengendalian	5	11	55	30
Penilaian Risiko	5	14	70	55
Aktivitas Pengendalian	5	33	165	95
Informasi dan Komunikasi	5	31	155	47
Pengawasan dan Pemantauan	5	7	35	12
Total		96	480	239

Sumber: Data diolah Peneliti, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan jawaban responden dari masing-masing komponen pengendalian yang disajikan diatas, maka untuk mengetahui seberapa besar penerapan

sistem pengendalian internal persediaan barang dagang selama ini yaitu dengan menggunakan rumus *Champion*:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Jawaban "Ya"}}{\sum \text{Jumlah Kuesioner} \times \text{Jumlah Pertanyaan}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{239}{480} \times 100\% = 49,79\%$$

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner dan perhitungan diatas menunjukkan persentase sebesar 49,79%, dimana berdasarkan dengan kriteria yang telah ditetapkan menunjukkan bawa penerapan sistem pengendalian persediaan barang dagang yang selama ini diterapkan atau dijalankan oleh perusahaan UD. Angkasa Raya Kupang adalah **kurang efektif**.

Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Barang Dagang

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti jelaskan diatas terkait dengan penerapan perlakuan akuntansi persediaan barang dagang, maka untuk mengetahui sejauh mana penerapan perlakuan akuntansi persediaan barang dagang

yang selama ini telah dijalankan atau diterapkan oleh perusahaan UD. Angkasa Raya, maka peneliti menyajikan perhitungan atau pengolahan data yang didasarkan pada kuesioner yang telah peneliti bagikan kepada responden terkait dengan penerapan perlakuan akuntansi persediaan barang dagang yang meliputi lingkungan pencatatan, penilaian, dan pengungkapan persediaan dalam laporan keuangan dimana peneliti akan membandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan untuk menghitung persentase yang menunjukkan seberapa besar penerapan perlakuan akuntansi persediaan barang dagang pada UD. Angkasa Raya selama ini. Berdasarkan hasil perhitungan kuesioner didapat atau diperoleh jawaban "Ya" dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Perhitungan dan Pengelompokan Jawaban Kuesioner

Perlakuan Akuntansi	Jawaban Kuesioner			
	Jumlah Kuesioner (a)	Jumlah Pertanyaan (b)	(a X b)	Jumlah Jawaban "Ya" (c)
Pencatatan	5	19	95	50
Penilaian	5	8	40	10
Pengungkapan	5	30	150	65
Total		77	285	125

Sumber: Data diolah Peneliti, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan jawaban responden yang disajikan diatas, maka untuk mengetahui seberapa besar penerapan

perlakuan akuntansi persediaan barang dagang selama ini yaitu dengan menggunakan rumus *Champion*, yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Jawaban "Ya"}}{\sum \text{Jumlah Kuesioner} \times \text{Jumlah Pertanyaan}} \times 100\%$$
$$\text{Persentase} = \frac{125}{285} \times 100\% = 43,86\%$$

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner dan perhitungan diatas menunjukkan persentase sebesar 43,86%, dimana berdasarkan dengan kriteria yang telah ditetapkan menunjukkan bawa penerapan perlakuan akuntansi

persediaan barang dagang yang selama ini diterapkan atau dijalankan oleh perusahaan UD. Angkasa Raya Kupang adalah **kurang efektif**.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti jelaskan diatas mengenai penerapan sistem pengendalian internal dan perlakuan akuntansi persediaan barang dagang pada UD. Angkasa Raya, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Penerapan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang yang diterapkan pada UD. Angkasa Raya Kupang adalah kurang efektif, dimana hal ini didukung oleh:

a. Unsur – unsur pengendalian internal menurut COSO:

1) Lingkungan pengendalian, dimana perusahaan masih belum memiliki struktur organisasi maupun suatu pedoman tertulis yang dapat dijadikan oleh perusahaan sebagai suatu pedoman atau standar kebijakan yang harus dipatuhi oleh karyawan, perusahaan juga tidak adanya ketegasan dalam hal pemberian sanksi terhadap para karyawan.

2) Penilaian risiko, dimana perusahaan dalam menjalankan segala transaksi yang ada masih dengan menggunakan cara manual atau tidak secara terkomputerisasi, baik dalam bentuk pencatatan, perhitungan maupun dokumen-dokumen yang digunakan oleh perusahaan juga tidak bernomor urut tercetak dan tidak lengkap serta

perusahaan juga masih menerapkan sistem percaya terhadap karyawan.

3) Aktivitas pengendalian, dimana tidak adanya pengawasan secara langsung yang dilakukan oleh pemilik pada saat penerimaan barang masuk dan keluar dari gudang, tidak terdapatnya pemisahan tugas dalam kegiatan pengelolaan persediaan barang dagang, dokumen dan catatan yang digunakan tidak lengkap dan tidak bernomor urut tercetak yang dapat digunakan untuk menyediakan data atau informasi yang diperlukan.

4) Informasi dan komunikasi, dimana dokumen-dokumen yang digunakan oleh perusahaan tidak lengkap sehingga informasi yang seharusnya diketahui oleh perusahaan secara cepat dan tepat dapat mengakibatkan atau membuat perusahaan salah atau keliru dalam mengambil suatu keputusan.

5) Pengawasan, dimana perusahaan memberikan tanggungjawab penuh kepada bagian gudang terhadap segala persediaan barang yang ada di gudang dan tidak adanya pengawasan langsung yang dilakukan oleh pihak perusahaan.

2. Penerapan perlakuan akuntansi persediaan barang dagang yang diterapkan pada UD. Angkasa Raya Kupang adalah kurang efektif baik dalam hal pencatatan, penilaian maupun pengungkapan

persediaan dalam laporan keuangan dimana hal ini dikarenakan:

- a. Kurangnya informasi yang dibutuhkan oleh pihak perusahaan dalam menyusun laporan keuangan seperti dokumen-dokumen serta pencatatan akuntansi yang berkaitan dengan segala transaksi usaha perusahaan.
 - b. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh pihak perusahaan terkait dengan pentingnya perlakuan akuntansi persediaan yang mencakup pencatatan, penilaian maupun pengungkapan dalam laporan keuangan.
3. Banyaknya jenis persediaan barang yang rusak baik jenis barang besar maupun barang kecil dikarenakan lamanya penyimpanan persediaan pada gudang karena beragamnya jenis, merek maupun bentuk dari setiap jenis persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Peneliti memberikan beberapa saran berdasarkan kesimpulan yang telah disajikan diatas, diantaranya sebagai berikut:

1. Perusahaan perlu memperbaiki sistem pengendalian internal yaitu diantaranya berkaitan dengan:
 - a) Lingkungan pengendalian, dimana perusahaan harus memiliki struktur organisasi sehingga pembagian tugas dan tanggungjawab serta pemberian wewenang dapat dilaksanakan secara jelas. Perusahaan juga harus membuat suatu pedoman tertulis yang memuat suatu standar perilaku maupun kebijakan yang harus dipatuhi oleh seluruh karyawan dan adanya ketegasan dalam pemberian sanksi kepada karyawan berkaitan dengan sistem pengendalian internal dalam pengelolaan persediaan barang dagang.
 - b) Penilaian Risiko, dimana perusahaan dalam menjalankan segala aktivitas usahanya baik dalam hal pencatatan akuntansi maupun dokumen yang digunakan sebaiknya menggunakan sistem yang terkomputerisasi.
 - c) Aktivitas pengendalian, dimana perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan pengawasan terhadap segala kegiatan yang berkaitan dengan

aktivitas usaha, adanya pemisahan tugas dan tanggungjawab dalam segala aktivitas usaha yang dijalankan perusahaan.

- d) Informasi dan komunikasi, dimana perusahaan harus menggunakan dokumen sumber dan pendukung yang lengkap dan bernomor urut tercetak berkaitan dengan segala aktivitas usaha yang dijalankan perusahaan sehingga membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang cepat dan tepat.
 - e) Pengawasan, dimana perusahaan sebaiknya tidak menerapkan sistem percaya terhadap karyawan dan perlu meningkatkan pengawasan terhadap segala kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas usaha perusahaan.
2. Perusahaan sebaiknya meningkatkan perlakuan akuntansi terhadap persediaan barang dagang yang baik dan benar, sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku sekarang yaitu dengan:
- a) Menyiapkan informasi yang diperlukan dalam pembuatan laporan keuangan yaitu tersedianya dokumen sumber dan pendukung atau bukti yang lengkap yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan pencatatan transaksi atas segala bentuk aktivitas usaha perusahaan berkaitan dengan persediaan barang.
 - b) Melakukan pelatihan-pelatihan untuk menambah pengetahuan baik kepada pemilik maupun karyawan terkait perlakuan akuntansi persediaan barang dagang yang meliputi pencatatan, penilaian dan pengungkapan dalam laporan keuangan.
3. Perusahaan sebaiknya lebih teliti dalam memperhitungkan serta melakukan pemesanan persediaan barang untuk setiap jenis barang dengan memperhatikan minat ataupun barang yang lebih dibutuhkan oleh konsumen atau pelanggan sehingga risiko dari banyaknya persediaan barang yang rusak dapat dikurangi ataupun dapat dihindari oleh perusahaan sehingga mengurangi kerugian yang dialami oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, 2015. *Cara Mudah Belajar Akuntansi Buku 1*. Salemba Empat: Jakarta
- Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting*. BPFE: Yogyakarta
- Diana, Anastasia dan Lilis Setiawati. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Andi: Yogyakarta
- Guy, M, C. Wayne Alderman dan Alan J. Winters. 2002. *Auditing Edisi kelima Jilid 1*. Erlangga: Jakarta
- Hery. 2008. *Pengantar Akuntansi 1*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.
- Hery, 2013. *Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang*. PT Refika Aditama: Bandung.
- Indrajit, Richardus Eko dan Richardus Djokopranoto. 2005. *Manajemen Persediaan*. PT. Grasindo: Jakarta
- Martani, Dwi, Sylvia Veronica NPS et al, 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat: Jakarta
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi Edisi Ketiga*. Salemba Empat: Jakarta.
- Reeve, James, Carls S. Warren et al. 2009. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Buku 1*. Salemba Empat: Jakarta.
- Santoso, Iman. 2007. *Intermediate Accounting*, Cetakan Pertama. PT Refika Aditama: Bandung.
- Sitanggang, J. P. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Kedua*. Mitra Wacana Media: Jakarta
- Sugiono, Arief; Yanuar Nanok Soenarno dan Synthia Madya Kusumawati. 2010. *Akuntansi dan Pelaporan Keuangan: untuk Bisnis Skala Kecil dan Menengah*. Grasindo: Jakarta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan ke dua puluh tiga, Alfabeta: Bandung.
- Wind, Ajeng. 2014. *Buku Saku Akuntansi Edisi Paling Lengkap Secara Otodidak*. Laskar: Jakarta Timur.
- Amanda, Cynthia dkk. 2015. *Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Grand Hardware Manado*. Jurnal EMBA. ISSN 2303-11 No.3 Vol.3, hal:766-776. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Makisurat, Aprilia dkk. 2014. *Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada CV. Multi Media Persada Manado*. Jurnal EMBA. ISSN 2303-1174 No.2 Vol.2, hal:1151-1161. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Manengkey, Natasya. 2014. *Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang dan Penerapan Akuntansi Pada PT. Cahaya Mitra Alkes*. Jurnal EMBA. ISSN 2303-1174 No.3 Vol.2, hal:013-021. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Mukhlisin. 2002. *Analisis Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan dan Dampaknya Terhadap Price Earning Ratio*. Skripsi: Universitas Diponegoro.
- Siska dan Lili Syafitri. 2013, *Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Barang Pada PT. Sungai Budi Di Palembang*. Jurusan Akuntansi. STIE MDP.
- Syailendra, B. 2013. *Analisis Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan*. Skripsi Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan).
- Tamodia, Widya. 2013. *Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado*. Jurnal EMBA. ISSN 2302-1174 No.3 Vol.1, hal:20-29. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi Manado.